



PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA KELAS V SD NEGERI NENAS MELALUI PENGIMPLEMENTASIKAN METODE *COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE*

Freedy Yeremia Ollin¹, Karus M. Margareta², Maxsel Koro³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Nusa Cendana

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Nusa Cendana

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Nusa Cendana

E-mail: freddyeremiaollin@gmail.com

Article History:

Received: 05-09-2024

Revised: 25-09-2024

Accepted: 01-10-2024

Keywords: Kooperatif

Tipe Jigsaw, hasil belajar

Abstract: *This research aims to improve students' storytelling skills in learning with the think pair share type cooperative learning method. This type of research is a Class Action (PTK) research with stages, namely: Planning, Implementation, Observation and Reflection. This research was carried out in cycle II. This research is located at SD Negeri Nenas with the research subjects of all students in grade V of SD Negeri Nenas totaling 20 people. The data collection techniques used by researchers in conducting research include observation techniques, tests, and documentation techniques. To find out the speaking ability of students, it can be found by comparing the number of students who completed and multiplied by 100 then divided by the number of all students. The results of this study show that the ability of students to listen through the use of the think pair share type cooperative learning method has improved well. This can be evidenced by the average achievement of learning completeness of class V students which amounted to 20 people, namely in the first cycle the percentage of completeness was 55% (11 people who completed) and in the second cycle the percentage of completeness was 85% (17 people who completed). The improvement in students' speaking skills is seen from the increase in the average score of the evaluation test. Another increase that occurred was in the activity of students in the classroom which was assessed using the observation sheet that had been provided by the researcher. Thus, from the results of the above study, researchers can conclude that the use of the think pair share type cooperative learning method can improve students' listening skills.*

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi setiap orang dalam bentuk usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan serta terciptanya proses belajar yang efektif dan efisien, melalui Pendidikan, kita dapat mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu menunjukkan pembangun negara. Saat ini dan di

masadepan. Pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kelangsungan hidup suatu negara oleh karena itu, peningkatan mutu Pendidikan menjadi perhatian utama para guru, orang tua, masyarakat, pemerita atau itu sendiri, yang tujuannya adalah untuk memjaring sumber daya manusia yang maju, kreatif dan mandiri serta berkontribusi terhadap kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Berbagai mata pelajaran di ajarkan di sekolah dasar, antara lain Bahasa Indonesia, IPS, Matematika, IPA.

Berdasarkan undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 nomor tentang sistem Pendidikan nasional, Pendidikan terbukti mempunyai arti penting dalam mengembangkan potensi manusia. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan yang tidak hanya serkekar memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kemanusiaan yang berakhlak mulia, mengembangkan karakter yang tenggu, dan menghujutkan cita-cita bangsa Indonesia (Sae, 2023).

Peningkatan mutu Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kemajuan suatu negara dimulai dari tujuan pendidikannya, pendidikan yang bermutu bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi individu, termasuk karakter positif dan kecerdasan intelektual. Tujuan tersebut akan tercapai melalui gotong royong antara pemerintah dan tenaga Pendidikan untuk menghujutkan generasi penerus yang berkualitas dan unggul. Keberhasilan proses Pendidikan di pengaruhi oleh dua factor yaitu factor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum terdiri dari seperangkat rencana yang mengatur tujuan, isi, materi, dan metode serta berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam proses Pendidikan. Kurikulum menjelaskan Pendidikan apa yang di ajarkan dan bagaimana cara mengajarnya. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan kurikulum. Pendidikan harus mampu memahami dan melaksanakannya dengan baik.

Tujuan tersebut akan tercapai melalui gotong royong antara pemerintah dan tenaga pendidikan untuk menghujutkan generasi penerus yang berkualitas dan unggul. Keberhasilan proses pendidikan di pengaruhi oleh dua factor yaitu factor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses Pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum terdiri dari seperangkat rencana yang mengatur tujuan, isi, materi, dan metode serta berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan, kurikulum memegang peranan yang sangat penting dalam proses Pendidikan. Kurikulum menjelaskan pendidikan apa yang diajarkan dan bagaimana cara mengajarnya. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan kurikulum. Pendidik harus mampu memahami dan melaksanakannya dengan baik.

Salah satu permasalahan dalam dunia Pendidikan Indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, tidak tercapai untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pembelajaran di kelas masih sering berfokus pada kemampuan memori otak terus-menerus di paksa untuk meng hafal dan menyipkan informasi tersebut relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Berbicara secara umum adalah kegiatan memberi dan menerima tuturan dengan cara menyampaikan suatu gagasan atau pesan kepada lawan bicaranya dan pada saat menerima gagasan atau pesan yang di sampaikan oleh lawan bicaranya melibatkan komunikasi dua arah dalam jangkauan waktu tertentu, namun tidak demikian halnya dengan kegiatan menulis. Keterampilan bicara mempunyai peran penting dalam upaya melahirkan generasi penerus bangsa yang kreatif, cerdas, kritis dan budaya. Keterampilan berbicara juga memungkinkan menjadi kreatif, komunikatif, dan berbicara secara konsisten, jelas,

dan muda di pahami. Selain itu, keterampilan berbicara juga dapat menciptakan generasi masa depan yang penting, karna memiliki kemampuan untuk mengungkapkan ide, perasan, dan pikirannya kepada orang lain secara sistematis.

Permasalahan dalam pembelajaran berbicara masih banyak mengalami kesulitan, karna siswa kurang aktif dalam pelajaran bahasa, maka tujuan pembelajaran khususnya keterampilan berbicara tidak tercapai sepenuhnya. selama ini masih kesulitan berbicara dengan baik di depan umum karna kurang percaya diri dan ekspresif takut dengan penampilan mereka ketika berbicara dan tidak ingin melakukannya. ketakutan kepada kesalahan berbahasa seperti penggunaan tata Bahasa, pengucapan, pilihan kosa kata, dan intonasi dapat mempengaruhi kemampuan berbicaranya. hal ini menyebabkan tidak dapat menggunakan keterampilan berbicaranya secara optimal (Anggraini, 2019).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti di SD Negeri Nenas Kecamatan Fatumnasi, peneliti memperoleh informasi bahwa hasil belajar membaca kelas V masih tergolong rendah. Masalah tidak tercapainya hasil belajar yang maksimal disebabkan oleh berbagai faktor seperti metode kurang optimal, Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab pada saat proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan pengalaman saya waktu di SD metode ceramah memang baik untuk pembelajaran, namun jika metode ceramah digunakan dari awal hingga akhir pembelajaran, maka seiring berjalannya proses pembelajaran maka akan menjadi kurang antusias mengikuti proses pembelajaran dan kemungkinannya untuk terlibat dengan teman-temannya akan terganggu sehingga mengundang teman yang lain untuk ngobrol selama kelas dan tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya Saat guru menanyakan pertanyaan, siswa terdiam masih bingung dengan apa yang dijelaskan guru.

Melihat permasalahan tersebut di atas, peneliti sangat tertarik untuk mengkaji sebuah penelitian menggunakan model pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan situasi dan keadaan dan kelas. Model pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran di sekolah yang mana erat kaitanya dengan keberhasilan belajar.

Oleh karena itu, agar suasana kelas menjadi menarik dan tidak membosankan maka peneliti menerapkan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan belajar yaitu metode *cooperatif learning*. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu jenis pembelajaran dimana belajar dan bekerja dalam kelompok. pembelajaran kolaboratif dilakukan melalui proses pertukaran antara , sehingga tercipta kesamaan pemahaman itu sendiri. Menurut rusman, pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu bentuk pembelajaran dimana a siswa belajar dalam Penelitian ini di harapkan kolaboratif kecil. Grup terdiri dari 4 hingga 6 anggota dan beroperasi dalam struktur grup yang heterogen (Hendri Marhadi, 2015)

Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan jenis pembelajaran yang dirancang yang mempengaruhi pola interaksi sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca yang sulitnya memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilaksanakan untuk memberikan solusi yang tepat dalam menghadapi permasalahan tersebut. Melalui model pembelajaran *cooperatif Learning* ini, diberikan ruang dan waktu untuk mengeluarkan pendapat dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar Bahasa Indonesia menggunakan metode *Cooperative Learning*. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti mengambil Judul “Mengimplementasikan Metode *Cooperative Learning*. Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Kelas V (Studi Kasus SD Negeri Nenas Tahun Pelajaran 2024/2025)”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) karena penelitian ini di latar belakang oleh masalah yang ditemukan dalam pembelajaran di kelas. Penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Reserch*). Penelitian tindakan yang di lakukan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Suyadi dalam bukun (2014: 14) menyimpulkan bahwa “penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara Bersama. (sae, 2023). Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan di kelas guna menyelesaikan permasalahan yang muncul di kelas melalui kegiatan observasi atau pengamatan. Adapun komponen penelitian tindakan kelas yang terdiri dari : 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi dan 4) Refleksi.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri Nenas, Kec.fatumnasi, Kab. TTS. Penelitian ini dilakukan pada semestergenap rahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian siswa kelas v sd negeri nenas dengan jumlah siswa 17 orang. Selain itu guru dan teman sejawat menjadi observer dalam proses penilaian penelitian pada pelaksanaan persiklus. Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu dengan melihat hasil rekap nilai tes yang diberikan pada akhir siklus. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila rata-rata hasil belajar siswa mencapai 75 dengan ketuntasan belajar klasik minimal 80%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil test siklus I siswa kelas VB dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil tes siklus I siswa Kelas V SD Negeri Nenas

No	Rentangan Nilai	Frekuensi	Persentase
1	85-100		-
2	75-84	11	55%
3	65-74	7	35%
4	50-64	2	10%
	Juml	20	100%
	Jumlah Siswa Yang	17	55 %
	Jumlah Siswa Yang	3	45%

Sumber: Hasil olahan peneliti siklus I

Berdasarkan tabel 1 hasil siklus I dari 20 orang peserta didik presentase ketuntasan peserta didik 55 % atau 11 orang peserta didik yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal sedangkan presentase ketidak tuntasan peserta didik 45 % atau 9 peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. penyebab dari ketidaktuntasan siswa adalah guru kurang maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan Metode *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* dan siswa merasa malu atau tidak percaya diri untuk memberi pendapat serta bertanya tentang materi yang belum dipahami, dan ada juga siswa yang tidak paham dengan baik penjelasan guru. Hal ini membuat kemampuan berbicara siswa cukup pada siklus I atau sebagian besar mencapai KKTP, sehingga perlu adanya perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Tabel 2. Hasil tes siklus II siswa Kelas V SD Negeri Nenas

No	Rentangan Nilai	Frekuensi	Persentase
1	85-100	14	70 %
2	75-84	3	15%
3	65-74	3	15%
4	55-64		
	Juml	20	100%
	Jumlah Siswa Yang	17	85 %
	Jumlah Siswa Yang	3	15%

Sumber: Hasil olahan peneliti siklus II

Berdasarkan data pada tabel 2 tampak bahwa tingkat ketuntasan belajar sudah memenuhi kriteria yang ditentukan. Persentase ketuntasan siswa 85% atau 17 siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru sudah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tepat dan menggunakan metode *Cooperative Learning Tipe Think Pair Share* dengan benar sehingga siswa juga aktif, terampil, kreatif, dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi sehingga peserta didik dapat bercerita dengan baik.

Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah bagaimana penerapan model *cooperative learning* dapat meningkatkan kemampuanberbicara siswa SD kelas V (studi kasus SD Negeri Nenas, maka pada bagian ini penenliti akan menjelakan bagaimana penerapan metode bagaimana penerapan model *cooperative learning* untuk meningkatkan kemampuan berbiacara kelas V Sd Negeri Nenas.

Melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru dan murid mendapatkan banyak informasi tentang bagaimana perkembangan ketrampilan kemampuan membaca kelas V. Peneltian di lakukan dalam II siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan melakukan tes daalam proses pembelajaran dan satu kali pertemuan digunakan untuk melakukan teskemampuan keterampilan berbicara menggunakan teks cerita fiksi . dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan RPP Kelas 5 Tema 8 lingkungan sahabat kita. Peneliti menggunakan 1 RPP yang sama dalam 2 pertemuan, namun pada pertemuan ke 2 peneliti mengubah langkah-langkah pada kegiatan inti. Pada pembelajaran 1 terdapat 3 muatan pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, PPKn, dan SBdP namun peneliti hanya memfokuskan pada 1 muatan pelajaran yaitu bahasa Indonesia dengan alokasi waktu 30 menit. Proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP yang telah peneliti siapkan yaitu terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup disertai dengan deskripsi- deskripsi kegiatan dengan menggunakan media kata bergambar yang telah dilakukan. Pada siklus I pertemuan yang memperoleh skor 50 berjumlah 1 orang , yang memperoleh skor 55 berjumlah 1 orang, yang memperoleh skor 60 berjumlah 3 orang, yang memperoleh skor 65 berjumlah 2 orang, yang memperoleh skor 70 berjumlah 1 orang, yang memperoleh skor 75 berjumlah 7 orang, yang memperoleh skor 80 berjumlah 4 orang. Sedangkan pada siklus II yang memperoleh skor 65 berjumlah 1 orang , yang memperoleh skor 70 berjumlah 2 orang , yang memperoleh skor 75 berjumlah 2 orang, yang memperoleh skor 80 berjumlah 1 orang, yang memperoleh skor 85 berjumlah 6 orang, yang memperoleh skor 90 berjumlah 4 orang, yang memperoleh skor 95 berjumlah 3 orang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode Cooperative learning tipe think pair share untuk meningkatkan keterampilan berbicara sangat bermanfaat dan memberikan dampak positif bagi siswa kelas V Sd Negeri Nenas. Hasil ini diperoleh ketika peneliti melakukan observasi dalam ruangan kelas serta wawancara dengan guru wali kelas V mengenai perkembangan keterampilan berbicara siswa dalam setiap proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Penerapan metode Cooperative learning tipe think pair share dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Dengan melihat tingkat perkembangan membaca siswa kelas V Sd Negeri Nenas. Peneliti juga menggunakan media untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran dalam hal ini membaca kosakata. Dimana dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan berupa kata bergambar yaitu terdapat teks cerita yang akan dibaca oleh siswa. Setelah membaca peneliti menjelaskan maksud isi teks kata dan gambar agar membuat siswa lebih cepat memahami maksud dari pembelajaran. Penggunaan media sangat memiliki dampak.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa ketrampilan berbicara menggunakan metode Penerapan metode Cooperative Learning Tipe Think Pair Share kelas V SD Negeri Nenas di buktikan bhawanya adanya peningkatan kemampuan ketrampilan berbicara dari siklus I dan siklus II, yang mana siklus I = 55% dikarenakan sebagian besar belum mencapai skor maximum dan masih di bawah KKM, sedangkan pada pada siklus II= 85% di karenakan ada peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode *Coopretive Learning Tipe Think Pair Share* dan seluruh mencapai skor di atas 75. Hal dapat di simpulkan bahwa target pencapaian berhasil dan tuntas.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Anggraini, D. F. (2019). Meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui teknik permainan menyusun kata pada mata pelajaran bahasa indonesia dikelas ii min 1 Bandar Lampung. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- [2] Arikunto. (2019). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: Rhineka Cipta.
- [3] Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Hayati, D. S. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning.
- [5] Magelang: Graha Cendekia.
- [6] Hayati, S. (2017). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif. Graha Cendekia.
- Hendri Marhadi, E. (2015). Implementasi model pembelajaran kooperatif siswa kelas III B sdn115 Pekanbaru (penelitian eksperimen kuasai). Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. , 35-45.
- [8] Ibrahim, M. (2017). Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Universitas Press.
- Imron, A. (2016). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Pustaka Jaya Slameto.
- Luluk, M. (2015). Penerapan model Pembelajaran Cooperative learning Tipe Make A Match dalam meningkatkan hasil belajar Ips SD Negeri 2 Kalibening.
- [10] Institut Agama Islam Negeri: Metero.
- [11] Rusman. (2018). Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- [12] Rusman. (2015). Pembelajaran tematik terpadu Teori, Praktik dan Penilaian. Bandung: Raja Grafindo
- [13] Sae, Y. (2023). Peningkatan Hasil belajar IPA tentang materi gaya pada tema 7

subtema 1 pembelajaran 1 melalui pembelajaran kooperatif learning tipe TPS (Think Pair Share) pada kelas Iv Sd Inpres Kaniti. Kupang: UPT Perpustakaan Undana